

Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Maksimalisasi Pembelajaran Mandiri di Masa Pandemi Covid-19

I Made Suardana

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

email: madeintoraja@gmail.com

Abstract

This research was raised because in pandemic times, students have to learn from home, and this requires independence. To bring out details about the role of parents and schools, researchers conducted literature research by studying in-depth independent learners. From the analysis results of various relevant library sources, the authors found that parents and schools need to establish cooperation to establish a mentoring section for students. Then parents and schools need to work together in building positive habits. However, there are obstacles that can arise, namely the busyness of parents who work, and parental understanding is still limited. Some parental support in the maximization of independent learners in pandemic times is to provide encouragement that will spur the development of self-potential, emotional support because the pandemic period can cause difficulties for students, motivation to keep learning passions high, and physiological support by ensuring students' health is especially not exposed to Covid-19.

Keywords: Self-learners, parental support, Covid-19 pandemic

Abstrak

Penelitian ini diangkat karena di masa pandemi, siswa harus belajar dari rumah dan hal ini membutuhkan kemandirian. Untuk mengemukakan secara detail tentang peran orang tua dan sekolah, peneliti melakukan penelitian pustaka dengan mempelajari secara mendalam tentang pembelajar mandiri. Dari hasil analisis berbagai sumber pustaka yang relevan, penulis menemukan bahwa orang tua dan sekolah perlu membangun kerjasama untuk menetapkan bagian pendampingan bagi siswa. Kemudian orang tua dan sekolah perlu bekerjasama dalam membangun kebiasaan yang positif. Meski demikian, terdapat kendala yang dapat timbul yaitu kesibukan orang tua yang berkerja, dan pemahaman orang tua masih terbatas. Beberapa dukungan orang tua dalam maksimalisasi pembelajar mandiri di masa pandemi adalah dengan memberikan dorongan yang akan memacu terjadinya pengembangan potensi diri, dukungan emosi sebab masa pandemi dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa, motivasi agar gairah belajar tetap tinggi, dan dukungan fisiologis dengan memastikan kesehatan siswa terutama tidak terpapar Covid-19.

Kata kunci: Pembelajar mandiri, dukungan orang tua, pandemi Covid-19



Pendahuluan

Orang tua memiliki peranan penting dalam proses belajar anak. Orang tua memiliki keterlibatan yang mencakup berbagai perilaku anak. Dalam penyelenggaraan pendidikan orang tua melakukan investasi dengan menyekolahkan anak-anak. Diana (2019) menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Terlebih di masa pandemi covid-19, peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak sangat signifikan. Penelitian Ekayanti dan Puspawati (2020), Hayati (2020), Lilawati (2020), Cahyati dan Kusumah (2020), maupun penelitian Nurjanah (2020) menunjukkan jika orang tua memiliki peranan penting dalam mendorong anak-anak belajar dengan baik.

Di tengah masa pandemi covid-19, isu pendidikan karakter menjadi persoalan yang diperlu dibahas. Ketika anak-anak belajar di rumah dengan minimnya interaksi dengan guru bahkan mungkin dengan orang tua, pendidikan karakter dipandang berjalan kurang maksimal. Selain itu, kegiatan belajar dari rumah belum tentu membuat siswa belajar secara mandiri dan menjadi pembelajar yang mandiri. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam mewujudkan karakter pembelajar mandiri.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang keterlibatan orang tua dalam mempengaruhi siswa. Penelitian Darmawan, Nalle, Magdalena, Marderina, & Julita (2021) menunjukkan bahwa orang tua perlu terlibat dalam memastikan proses belajar berjalan dengan baik dan sekolah memiliki berbagai upaya untuk mewujudkan proses belajar yang efektif. Kemudian penelitian Diana, Darmawan, & Br Simamora (2021) menunjukkan adanya peran penting orang tua dalam pendidikan anak selama masa pandemi. Ada tiga dimensi keterlibatan orang tua berdasarkan pada interaksi yang mempengaruhi pendidikan anak dan motivasinya. Dimensi pertama adalah keterlibatan perilaku yang mengacu pada tindakan orang tua yang mewakili kepentingan mereka dalam pendidikan anak mereka, seperti menghadiri *open house* atau acara amal di sekolah. Dimensi kedua adalah keterlibatan orang tua dalam membangun interaksi yang baik dengan anak-anak. Misalnya membangun komunikasi yang baik dengan sekolah yang berkaitan dengan sekolah maupun pendidikan anak. Dimensi ketiga adalah keterlibatan dalam dukungan pengetahuan. Keterlibatan

ini mendorong pada terjadinya peningkatan pengetahuan dan prestasi anak. Interaksi ini akan mendorong terbangunnya motivasi, rasa kompetisi, dan keyakinan pada tercapainya keberhasilan pendidikan mereka (Grolnick, Benjet, Kurowski, & Apostoleris, 1997; Grolnick & Slowiaczek, 1994).

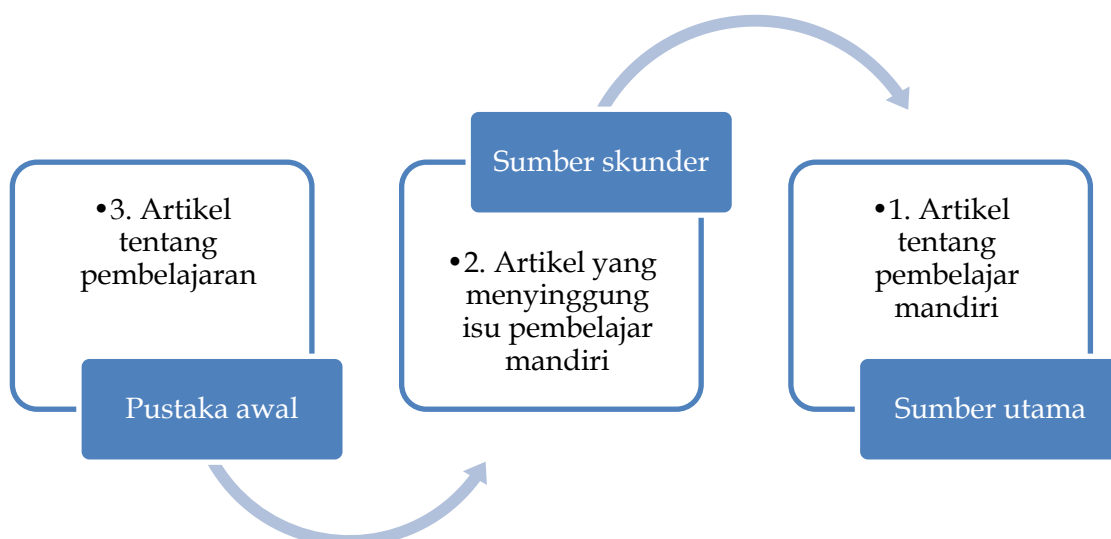
Penelitian terbaru tentang pembelajar mandiri dilakukan oleh Saputra (2021). Penelitian Saputra dilakukan pada tingkat perguruan tinggi dan menemukan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kemandirian belajar pada level sedang. Kondisi pada masa pandemi dengan pembelajaran jarak jauh memerlukan kemandirian belajar. Oleh sebab itu, Saputra (2021) menyarankan untuk meningkatkan kemandirian belajar. Beberapa penelitian menunjukkan adanya partisipasi orang tua dalam meningkatkan belajar anak selama masa pandemi (Cahyati & Kusumah, 2020; Darmawan et al., 2021; Diana et al., 2021). Dengan demikian, orang tua memiliki potensi untuk terlibat dalam memaksimalkan karakter pembelajar mandiri.

Keyakinan orang tua tentang peran dan tanggung jawabnya pada pendidikan anak akan tampak dalam keterlibatan mereka mewujudkan kemandirian anak (Hoover-Dempsey & Sandler, 1997; Hoover-Dempsey et al., 2005; Walker, Wilkins, Dallaire, Sandler, & Hoover-Dempsey, 2005). Jika orang tua terlibat dalam pendidikan anak, maka menimbulkan terbangunnya keyakinan pada diri anak bahwa mereka dapat berhasil di sekolah (Hayati, 2020). Epstein (1995) berpendapat bahwa, sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki peran untuk memunculkan lingkaran pengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Peningkatan perkembangan anak akan terwujud ketika tiga lingkungan tersebut bekerja sama menuju tujuan bersama. Penelitian Diana, Darmawan, Br Simamora (2021) dan penelitian Darmawan et al. (2021), menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua berperan penting dalam keberhasilan anak. Epstein (1995) juga mendorong agar sekolah terlibat dalam membangun kerjasama yang lebih besar antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dengan melaksanakan berbagai kegiatan. Pada masa pandemi, pendidikan lebih banyak dilaksanakan dari rumah, anak-anak harus belajar secara mandiri. Oleh sebab itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua akan membangun komunikasi yang bermanfaat bagi kemajuan belajar anak. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak tentunya dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dan pengalaman belajarnya. Itu artinya orang tua dan guru perlu memaksimalkan peran dalam pembentukan karakter pembelajar mandiri.

Dari latar belakang tersebut, penulis memandang perlu dibahas tentang peran aktif orang tua dan sekolah dalam maksimalisasi pembelajar mandiri di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran aktif orang tua dan sekolah dalam maksimalisasi pembelajar mandiri di masa pandemi Covid-19? Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan peran aktif orang tua dan sekolah dalam maksimalisasi pembelajar mandiri di masa pandemi Covid-19.

Metode

Penulis menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji isu ini. Beberapa sumber pustaka yang relevan diperlukan menjadi landasan pikir dan pengembangan konseptual dalam tulisan ini. Penelitian pustaka memerlukan dukungan sumber-sumber pustaka yang relevan sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan detail terkait topik yang diteliti (Bahri et al., 2021; Hamzah, 2020; Smith, 2016). Beberapa sumber pustaka dari artikel jurnal dan buku-buku yang relevan digunakan dalam penelitian ini. Penulis melakukan analisis terhadap sumber pustaka terutama artikel jurnal yang memiliki kaitan dengan isu penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan 3 kelompok sumber pustaka. Kelompok 3 adalah berbagai sumber belajar tentang pembelajaran secara umum. Penulis memanfaatkan google scholar untuk menemukan pustaka-pustaka relevan. Kemudian diseleksi dan dihasilkan dua kelompok yaitu kelompok 2 adalah sumber skunder dan kelompok 1 adalah sumber utama yang membahas dua isu yaitu pembelajar mandiri dan pembelajaran dimasa pandemi. Penulis mengutamakan penggunaan kelompok 1 dan 2.



Gambar 1. Pemilihan Sumber Pustaka untuk Penelitian

Hasil analisis terhadap sumber pustaka terpilih, penulis sajikan secara deskriptif. Penyajian hasil dibagi dalam beberapa tema dan langsung dilakukan pembahasan. Pembahasan penelitian dilakukan secara langsung sehingga gagasan antar sumber pustaka langsung tersaji secara dialogis (Darmawan & Asriningsari, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Kerjasama Sekolah dan Orang Tua

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa karakteristik siswa dan keluarga mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua (Astuti, 2013; Oktama, 2013). Penelitian Oktama (2013) menemukan bahwa orang tua yang bekerja telah menyebabkan adanya kecenderungan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Penelitian lain menemukan bahwa orang tua siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan lebih terlibat pendidikan anak dibandingkan dengan orang tua yang anak-anaknya telah belajar di sekolah menengah (Amini, 2015; Irma, Nisa, & Sururiyah, 2019; Oktama, 2013). Hal ini dapat disebabkan karena adanya sikap yang berbeda dari orang tua pada anak. Anak yang telah menempuh pendidikan menengah cenderung dianggap telah lebih mandiri (Syah, 2016). Dengan kondisi ini, sekolah memainkan peran penting dalam mendapatkan peran orang tua dan anggota keluarga yang terlibat dalam pendidikan siswa.

Dalam studi yang dibangun Dauber dan Epstein (1989) ditemukan bahwa sekolah dan guru praktik adalah prediktor terkuat dari keterlibatan orang tua. Praktik tertentu yang telah terbukti untuk memprediksi keterlibatan orang tua meliputi menugaskan pekerjaan rumah (PR) yang dirancang untuk meningkatkan interaksi siswa dengan orang tua, menyelenggarakan lokakarya bagi keluarga, dan berkomunikasi dengan orang tua tentang pendidikan anak-anak mereka. Tetapi penelitian terbaru telah menunjukkan bahwa orang tua memerlukan panduan yang relevan sehingga dapat menudukung pembelajaran anak di rumah. Selain itu orang tua juga dapat menggunakan strategi yang efektif sesuai panduan yang diberikan oleh sekolah. (Ghazali, Mustafa, Ahmad Rashid, & Amzah, 2021)

Kerjasama antara guru dan orang tua dapat memberi dukungan dan bantuan membangun kebiasaan yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di dalam keluarga, yang mendukung upaya suksesnya dalam pendidikan

di sekolah. Kerjasama dengan berbagai informasi serta perkembangan anak akan sangat membantu proses pendampingan untuk maksimalisasi karakter pembelajar mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Diana, Darmawan & Br Simamora (2021) yang menemukan bahwa kerjasama antara orang tua dengan sekolah telah mendorong komunikasi yang saling membantu untuk meningkatkan proses belajar anak. Itu artinya, orang tua dan sekolah bekerjasama dapat meningkatkan kemandirian belajar anak.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh sekolah bekerjasama dengan orang tua adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh orang tua dan sekolah untuk mengambil langkah strategis dan praktis dalam membangun karakter pembelajar mandiri. Proses pembentukan karakter adalah proses yang terjadi melalui pembiasaan, konstruksi pengetahuan, dan membangun kesadaran (Wijaya & Darmawan, 2019). Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengemukakan model-model pembiasaan yang baik, kemudian cara membangun pengetahuan pada pentingnya belajar, dan membangun kesadaran. Teori behavioristik maupun konstruktivistik telah memberikan kontribusi pemikiran yang dapat digunakan untuk membangun kebiasaan, pengetahuan, dan kesadaran belajar. Itu sebabnya, kerjasama sekolah dan orang tua berperan penting dalam mewujudkan terbangunnya kebiasaan, pengetahuan, dan kesadaran belajar yang akhirnya menghasilkan karakter pembelajar mandiri. Siswa menjadi terbiasa dengan pola belajar mandiri, kemudian membangun pengetahuan tentang bagaimana dirinya belajar dengan efektif dan kesadaran pentingnya belajar secara mandiri.

Hambatan untuk Keterlibatan Orang Tua

Hambatan yang menghambat kemampuan orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka adalah sumber daya keluarga. Penelitian Gumal (2016) menunjukkan jika sikap orang tua dan masyarakat yang tidak diarahkan untuk terjadinya pembelajaran yang lebih baik menjadi satu masalah dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa.

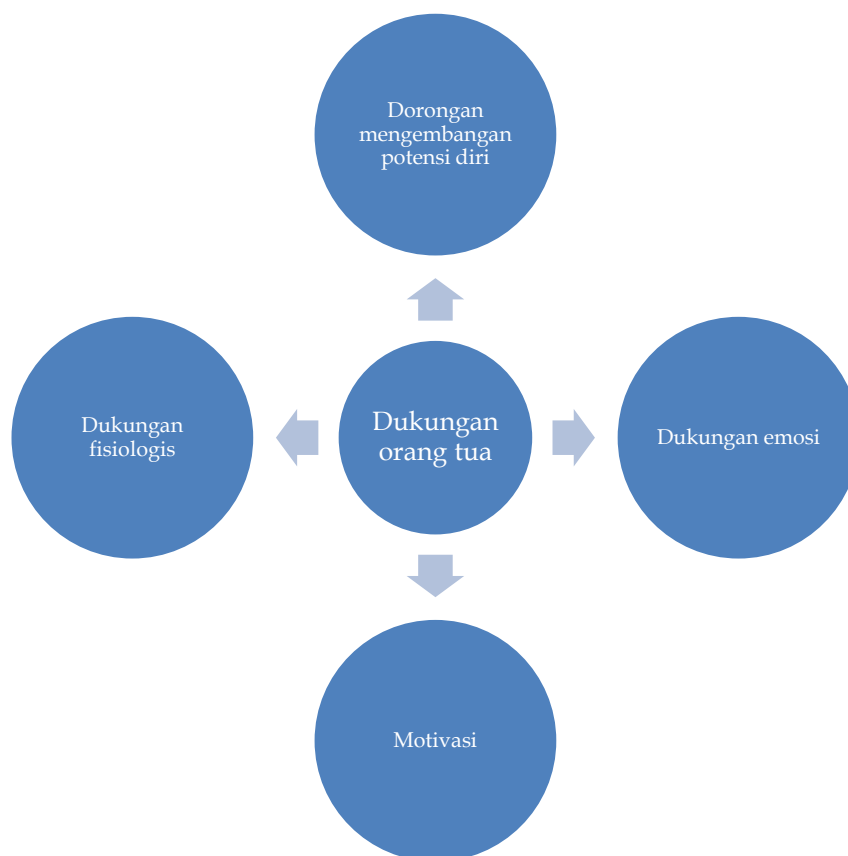
Hambatan ini, dapat diatasi oleh sekolah dan melalui pelatihan. Penelitian Dauber dan Epstein (1989) menemukan bahwa guru-guru sekolah dasar lebih percaya jika orang tua mengambil peranan penting dalam pendidikan anak mereka. Hal ini dibandingkan oleh Dauber dan Epstein dengan guru-guru sekolah menengah. Penelitian Dauber dan Epstein menunjukkan jika guru sekolah dasar memberikan lebih banyak kesempatan bagi orang tua untuk membantu anak-

anak mereka. Sementara keterlibatan yang rendah dari orang tua dapat terjadi karena persepsi yang rendah tentang peran orang tua (Dauber & Epstein, 1989). Persepsi dan sikap orang tua terkait pendidikan anak adalah kendala dalam keberhasilan pembentukan karakter pembelajar mandiri (Regita, 2020).

Berbeda dengan temuan Regita (2020) yang menemukan bahwa orang tua kesulitan mengatur waktu guna terlibat dalam pendampingan anak. Hal ini tidak lepas dari dua faktor yaitu pekerjaan orang tua dan sikap orang tua pada anak. Kedua faktor tersebut terbukti sejalan dengan penelitian Wesly, Sujoko, dan Riniwati (2021). Dalam penelitian Wesly, Sujoko, dan Riniwati ditemukan bahwa orang tua yang bekerja memiliki kendala dalam mendampingi anak dalam belajar. Dengan demikian, diperlukan partisipasi sekolah yang memungkinkan timbulnya peran orang tua dalam membangun karakter pembelajar mandiri anak (Dauber & Epstein, 1989). Epstein dan Dauber (1989) menyarankan beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan membangun komunikasi antara sekolah dengan keluarga, kemudian perlu menyediakan berbagai layanan komunikasi sekolah dengan keluarga baik berupa informasi yang dapat dibaca, dan mendistribusikan informasi kepada keluarga yang tidak bisa hadir melalui berbagai kegiatan seperti lokakarya. Demikian pula dijelaskan oleh Wasserman dan Zwebner (2017) bahwa orang tua dapat membangun komunikasi dengan memanfaatkan media sosial seperti *whatsapp*. Pada masa pandemi covid-19, sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk meminimalkan masalah pendidikan anak. Komunikasi dan pembagian peran yang jelas merupakan cara yang baik untuk membantu orang tua dan guru dalam membangun kemandirian belajar anak (Anggara, 2021).

Bentuk Dukungan Orang Tua

Dalam konteks Alkitab, orang tua adalah pendidik yang berperan penting dalam membangun karakter anaknya. Dalam Kitab Keluaran dan Ulangan, tampak adanya peran penting orang tua dalam mewujudkan karakter dan kerohanian anak (Darmawan, 2019; Mary, 2020; Nainupu & Emiyati, 2020; Wenas & Darmawan, 2017). Oleh sebab itu, dalam mewujudkan terbangunnya karakter pembelajar mandiri, di luar peran sekolah terdapat peran penting orang tua. Untuk itu, bagian ini menyajikan beberapa bentuk dukungan orang tua dalam mewujudkan karakter pembelajar mandiri. Dari beberapa penelitian ditemukan beberapa bentuk dukungan orang tua dalam maksimalisasi karakter pembelajar mandiri anak.



Gambar 2. Bentuk Dukungan Orang Tua dalam Maksimalisasi Karakter Pembelajar Mandiri

Dorongan Pengembangan Potensi Diri

Orang tua perlu memberikan dukungan dengan kesempatan dan dorongan untuk anak berkembang sesuai potensinya (Fembriani & Selly, 2021; Regita, 2020). Slameto (2021) mengungkapkan bahwa di masa pandemi, anak-anak dapat mengalami hambatan perkembangan. Oleh sebab itu, dukungan orang tua memiliki peran penting. Meski demikian, menurut Slameto (2021) konselor sekolah perlu turut berpartisipasi membantu orang tua. Langkah lain yang perlu dilakukan agar orang tua berperan dalam mengembangkan potensi anak adalah dengan memberikan pendampingan orang tua. Penelitian Diana et al. (2021) menunjukkan bahwa program sekolah untuk pendampingan orang tua telah mendorong adanya keterlibatan orang tua dalam memaksimalkan potensi anak.

Penelitian Suherman (2008) menunjukkan bahwa dengan mengembangkan potensi anak pada aspek kognitif, afektif, dan konatif, anak akan belajar lebih aktif. Hal ini berarti potensi yang berkembang menghasilkan minat belajar sesuai potensi, kemudian menjadi kemandirian belajar. Rey (2019) mengungkapkan

bahwa dengan memberi kesempatan pada anak untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, anak dapat mengaktualisasi dirinya. Dengan demikian, mengembangkan potensi diri merupakan proses yang perlu dilakukan agar anak dapat berkembang sesuai minatnya dan menghasilkan kemandirian belajar sesuai minatnya.

Dukungan Emosi

Fitria dan Ildil (2020) menjelaskan bahwa proses pembelajaran dan situasi selama pandemi telah menimbulkan kecemasan pada siswa. Kecemasan terjadi karena tidak stabilnya proses pembelajaran, terutama selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Kemudian Slameto (2021) juga menjelaskan bahwa dampak pandemi bagi perkembangan anak adalah adanya tekanan emosi pada anak. Tugas yang diberikan secara virtual tidak dengan mudah dipahami oleh anak. Afero dan Adman (2016) menyarankan agar orang tua memberikan dorongan pada anak ketika mengalami tekanan sehingga tumbuh kecerdasan emosi yang akhirnya berdampak pada terjadinya kemandirian belajar. Karena karakter pembelajar mandiri terdiri dari kemampuan personal untuk mengembangkan diri (Faizah, Pamungkasari, & Randita, 2016), maka diperlukan dukungan yang membantu anak memiliki emosi yang stabil.

Saragih dan Hasugian (2020) mengusulkan sebuah model asuhan Kristen untuk membantu pendidikan anak di masa pandemi. Asuhan Kristen yang diusulkan adalah memulihkan kasih mula-mula adalah cara yang membantu anak lebih kuat menghadapi kesulitan belajar selama masa pandemi. Kasih orang tua terhadap anak yang mengalami kesulitan dan tekanan belajar adalah bentuk perhatian yang menguatkan secara emosional. Dengan emosi yang stabil, anak dapat belajar lebih nyaman sehingga orang tua dapat mendorong terbangunnya karakter pembelajar mandiri. Mayyustita dan Ainin (2021) menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak, telah membantu meningkatkan motivasi dan menurunkan tekanan belajar pada anak. Itu artinya orang tua memiliki kontribusi positif dengan memberikan dukungan pada aspek emosi sehingga anak dapat lebih percaya diri, dan meningkat gairah belajar secara mandiri.

Dukungan Motivasi

Pandemi juga telah menyebabkan turunnya minat belajar anak. Rendahnya interaksi pembelajaran model daring dapat menimbulkan turunnya minat

belajar anak (Pramana et al., 2021; Tanti, 2021). Ilyas (2019) berpendapat bahwa dorongan orang tua berupa motivasi akan membantu terwujudnya karakter pembelajar mandiri. Dengan demikian, orang tua dapat memberikan apresiasi dan penghargaan terhadap capaian belajar anak (Fembriani & Selly, 2021; Regita, 2020). Proses belajar selama pandemi dijalani anak dengan proses yang tidak mudah. Itu sebabnya, apresiasi orang tua terhadap capaian belajar mereka akan membantu membangkitkan motivasi belajar.

Penguatan motivasi belajar dari orang tua adalah cara yang baik untuk membangun karakter pembelajar mandiri. Gairah belajar merupakan pendorong siswa untuk melakukan tindakan belajar. Hal ini dapat timbul dari adanya keinginan mencapai level yang lebih tinggi, apresiasi yang diperoleh, persepsi diri tentang belajar, dan berbagai pendorong dari internal maupun eksternal. Dalam penelitiannya Nurjanah (2020) menemukan bahwa motivasi yang diberikan oleh orang tua telah mampu menghasilkan upaya dan tindakan belajar yang lebih baik. Nofijantie (2012) mengungkapkan bahwa dorongan orang tua dapat membantu siswa dalam mencapai level dan prestasi belajar yang lebih baik. Itu artinya, motivasi sangat diperlukan dalam mewujudkan kemandirian belajar. Selama masa pandemi, peran orang tua dalam belajar porsinya lebih besar sehingga orang tua perlu berperan dengan memberikan motivasi yang dapat menghasilkan terbentuknya karakter pembelajar mandiri.

Penyediaan berbagai sarana pendukung belajar merupakan salah satu bentuk pemberian motivasi belajar. Pada level sekolah penggunaan berbagai media pembelajaran dan alat peraga dapat menghasilkan gairah belajar siswa (Juniartini & Rasna, 2020). Kemudian dengan diciptakannya lingkungan belajar yang nyaman, siswa dapat lebih bergairah dalam belajar (Damanik, 2019). Menurut penulis, dalam konteks belajar dari rumah, penyediaan sarana penunjang belajar dan diciptakannya lingkungan belajar yang nyaman dapat menghasilkan gairah belajar dan terbangun karakter pembelajar mandiri.

Dukungan Fisiologis

Secara fisiologis, anak-anak juga memerlukan dukungan. Kasus penularan covid-19 pada anak, jumlahnya juga tidak rendah. Kondisi kesehatan mereka perlu terus terjaga sehingga gairah belajar dapat terus terbangun. Kondisi fisik siswa yang sehat adalah dukungan yang kuat dan positif untuk terbangunnya proses belajar individu (Mumu, Majid, & Rohyana, 2019). Agar siswa dapat memiliki kualitas belajar yang baik, diperlukan kondisi fisik yang baik

juga (Slavin, 2019). Akollo dan Meike (2020) menjelaskan bahwa untuk membangun kemandirian belajar, siswa perlu dalam kondisi fisik yang sehat. Kondisi fisik yang sehat merupakan dukungan untuk terjadinya gairah belajar, stabilitas sikap belajar, dan berbagai respon lain yang akan mendorong terbangunnya karakter pembelajar mandiri.

Untuk mendukung pembentukan karakter pembelajar mandiri, orang tua berperan memastikan kondisi kesehatan dan fisik anak sehingga dapat belajar secara optimal (Saragi, Iswari, & Mudjiran, 2016). Orang tua dapat menyediakan berbagai dukungan yang menyebabkan siswa tetap berada dalam kondisi kesehatan fisik yang baik. Dukungan fisiologis merupakan bagian orang tua karena selama masa pandemi, orang tua memiliki alokasi waktu lebih banyak bersama siswa. Selama masa pandemi, proses belajar siswa dapat terhambat apabila terpapar Covid-19. Itu sebabnya orang tua perlu memberikan dukungan, sehingga siswa terhindar dari paparan Covid-19 yang dapat mengganggu proses belajar mereka.

Implikasi

Orang tua dan sekolah memiliki perannya masing-masing dalam proses pendidikan siswa. Dalam upaya mewujudkan terbentuknya karakter pembelajar mandiri, orang tua dan sekolah perlu bekerjasama dalam berbagai bentuk. Tujuannya adalah adanya sinergi orang tua dan sekolah untuk membantu siswa memiliki karakter pembelajar mandiri. Proses pembentukan karakter pembelajar mandiri dapat terhambat karena adanya kendala orang tua, tetapi Kerjasama sekolah dan orang tua dapat membantu dalam pembagian peran. Selain itu, karena siswa dengan karakter pembelajar mandiri belajar akan lebih banyak menggunakan waktu belajar di luar jam belajar di sekolah maka peran orang tua menjadi sangat strategis. Dukungan orang tua seperti memberikan dorongan mengembangkan potensi diri, dukungan emosi, penguatan motivasi belajar, serta dukungan fisiologis perlu dioptimalkan.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Untuk penelitian lanjutan, penulis mendorong perlunya penelitian lapangan terhadap berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua maupun sekolah dalam maksimalisasi pembentukan karakter pembelajar mandiri. Penelitian lain juga perlu dilakukan terkait karakter pembelajar mandiri adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemandirian belajar siswa setelah di-

mulainya pembelajaran tatap muka terbatas. Selama masa pandemi, siswa lebih banyak belajar dari rumah dan situasi tersebut secara tidak langsung telah mengkondisikan siswa belajar secara mandiri dari rumah. Kajian ini belum mengkaji isu-isu tersebut dari sisi empiris, oleh sebab itu dapat dilakukan penelitian di berbagai sekolah dengan menggunakan penelitian survei sehingga dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan.

Kesimpulan

Dari hasil analisis berbagai sumber pustaka yang relevan, penulis menemukan bahwa untuk membangun karakter pembelajar mandiri, orang tua dan sekolah perlu membangun kerjasama untuk menetapkan peran masing-masing dan membangun kebiasaan yang positif. Dalam upaya membangun karakter pembelajar mandiri, terdapat kendala yang dapat timbul yaitu kesibukan orang tua yang berkerja sehingga peran orang tua menjadi terbatas, dan pemahaman orang tua masih terbatas sehingga menimbulkan peran orang tua yang kurang maksimal. Untuk mendukung terbangunnya karakter pembelajar mandiri di masa pandemi adalah orang tua perlu memberikan dorongan yang akan memacu terjadinya pengembangan potensi diri, kemudian dukungan emosi sebab masa pandemi telah dan dapat menimbulkan tekanan emosi pada siswa, kemudian memberikan motivasi agar terbangun gairah belajar tetap tinggi yang akhirnya terjadi kemandirian belajar, dan dukungan fisiologis dengan memastikan kesehatan siswa terutama tidak terpapar Covid-19.

Rujukan

- Afero, B., & Adman, A. (2016). Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 215. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3390>
- Akollo, J. G., & Meike, E. T. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 63–74.
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK . *VISI: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 10(1), 9–20. <https://doi.org/10.21009/JIV.1001.2>
- Anggara, D. D. (2021). *Kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar masa Pandemi Covid-19: studi kasus Siswa Kelas V Min 2 Bangkalan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

- Astuti, A. W. W. (2013). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga* (Universitas Negeri Semarang). Universitas Negeri Semarang, Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/17160/>
- Bahri, A. S., Badawi, B., Hasan, M., Arifudin, O., Darmawan, I. P. A., Fitriana, F., ... Irwanto, I. (2021). *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)* (N. S. Wahyuni, Ed.). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. <https://doi.org/10.0/CSS/ALL.CSS>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 04(1), 152–159. Retrieved from <http://www.e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46–52. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Darmawan, I. P. A. (2019). Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.50>
- Darmawan, I. P. A., & Asriningsari, A. (2018). *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson.
- Darmawan, I. P. A., Nalle, P. A., Magdalena, M., Marderina, M., & Julita, Y. (2021). Upaya Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(2), 175–185. <https://doi.org/10.32585/JKP.V5I2.1254>
- Dauber, S. L., & Epstein, J. L. (1989). *Parent Attitudes and Practices Of Parent Involvement In Inner -City Elementary Andmiddle Schools*. Baltimore, Maryland.
- Diana, R. (2019). Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(1), 27–39. <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.79>
- Diana, R., Darmawan, I. P. A., & Br Simamora, E. S. (2021). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19. *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i1.42>
- Ekayanti, N. W., & Puspawati, D. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/12>

- Epstein, J. L. (1995). School/Family/Community/Partnerships:Caringfor the Children WeShare. *Phi DeltaKappan*, 76(9), 701–712.
- Faizah, S. R. I., Pamungkasari, E. P., & Randita, A. B. T. (2016). The Correlation Between Self-directed Learning Readiness (SDLR) and Academic Procrastination in Medical Students of Medicine Faculty Sebelas Maret University. *Nexus Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(1). Retrieved from <http://jurnal.fk.uns.ac.id/index.php/Nexus-Pendidikan-Kedokteran/article/view/1056>
- Fembriani, & Selly, A. (2021). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Hasilpekerjaan Rumah Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 90–95. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.411>
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1–4. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Ghazali, M., Mustafa, Z., Ahmad Rashid, R. A., & Amzah, F. (2021). Parental involvement in young children’s learning of numeracy. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(1), 199–222. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.1.11>
- Grolnick, W. S., Benjet, C., Kurowski, C. O., & Apostoleris, N. H. (1997). Predictors of Parent Involvement in Children’s Schooling. *Journal of Educational Psychology*, 89(3), 538–548. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.89.3.538>
- Grolnick, W. S., & Slowiaczek, M. L. (1994). Parents’ Involvement in Children’s Schooling: A Multidimensional Conceptualization and Motivational Model. *Child Development*, 65(1), 237–252. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1994.tb00747.x>
- Gumal, A. A. (2016). Factors Affecting the Teaching of Public High School Mathematics Teachers in the Province of Lanao del Sur and Maguindanao. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 15(4), 51–59. Retrieved from <https://ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/669>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Revisi)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri’: Jurnal Tarbiyah-Syari’ah Islamiyah*, 27(2), 23–32. Retrieved

from

<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3552>

- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why Do Parents Become Involved in Their Children's Education? *Review of Educational Research*, 67(1), 3-42. <https://doi.org/10.3102/00346543067001003>
- Hoover-Dempsey, K. V., Walker, J. M. T., Sandler, H. M., Whetsel, D., Green, C. L., Wilkins, A. S., & Closson, K. (2005). Why do parents become involved? Research findings and implications. *Elementary School Journal*, Vol. 106, pp. 105-130. <https://doi.org/10.1086/499194>
- Ilyas, I. (2019). Effect Of Activities, Learning Interest, And Self-Directed Learning Toward The Learning Outcomes Of Physics. *Jurnal Sains Riset*, 7(3). <https://doi.org/10.47647/JSR.V7I3.23>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). Pemanfaatan aplikasi google meet dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi covid-19. 9(2). Retrieved from https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3537
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mary, E. (2020). Implikasi Ulangan 5:16 Dalam Pendidikan Keluarga. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.331>
- Mayyustita, E. N., & Ainin, I. K. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2). Retrieved from <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/36652>
- Mumu, M., Majid, A., & Rohyana, A. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/980>

- Nainupu, A. M. Y., & Emiyati, A. (2020). Kunci Keberhasilan Seorang Anak Dalam Pemaparan Alkitab. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.329>
- Nofijantie, L. (2012). Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa. *Conference Proceedings: Annula International Conference On Islamic Studies (AICIS) XII*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurjanah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak RA Az-zahra Cangkreplor Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 91-98. Retrieved from <http://journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/202>
- Oktama, R. Z. (2013). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pramana, C., Susanti, R., Ernawati, K., Darmawan, I. P. A., Miftah, M. Z., Lestyowati, J., ... Ramadhani, R. (2021). Distance Learning In Primary Schools During The Covid-19 Pandemic In Indonesia: Challenges, Solutions, And Projections. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 263-270. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.502>
- Regita, A. P. (2020). The Analysis Of Parental Involvement Towards Students' Literacy Development In Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar. *Language and Education Journal Undiksha*, 3(2), 76-84. <https://doi.org/10.23887/LEJU.V3I2.26407>
- Rey, K. T. (2019). Pembelajaran dengan Sistem Konstruktivistik sebagai Usaha Mewujudkan Aktualisasi Diri yang Memiliki Gambar dan Rupa Allah. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 4(1), 22-35. <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i1.2>
- Saputra, Y. N. (2021). Self-directed learning readiness mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Kurios*, 7(1), 164-177. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.183>
- Saragi, M. P. D., Iswari, M., & Mudjiran, M. (2016). Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Konselor*, 5(1), 1-14. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6477>
- Saragih, A., & Hasugian, J. W. (2020). Model Asuhan Keluarga Kristen di Masa

- Pandemi Covid-19. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 3(1), 1-11.
<https://doi.org/10.47131/JTB.V3I1.56>
- Slameto, S. (2021). Konselor Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Siswa Selama Covid-19. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(2), 99-114.
<https://doi.org/10.46445/djce.v2i2.430>
- Slavin, R. E. (2019). *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik jilid 1*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Smith, K. G. (2016). *Writing and Research: A Guide for Theological Students*. Cumbria: Langham Global Library.
- Suherman, E. (2008). Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *EDUCARE*, 5(2), 1-31. Retrieved from <http://educare.e-fkipunla.net>
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.
- Tanti, N. S. (2021). *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa DiMasa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Walker, J. M. T., Wilkins, A. S., Dallaire, J. R., Sandler, H. M., & Hoover-Dempsey, K. V. (2005). Parental involvement: Model revision through scale development. *Elementary School Journal*, Vol. 106, pp. 85-104.
<https://doi.org/10.1086/499193>
- Wasserman, E., & Zwebner, Y. (2017). Communication between Teachers and Parents using the WhatsApp Application. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 16(12), 1-12.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.16.12.1>
- Wenas, M. L., & Darmawan, I. P. A. (2017). Signifikansi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(2), 118. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i2.69>
- Wesly, D. K., Sujoko, E., & Riniwati, R. (2021). Peran dan Kendala Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Pendidikan Agama Kristen Dimasa Pandemi Covid-19. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(2), 133-144. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i2.441>
- Wijaya, H., & Darmawan, I. P. A. (2019, December 7). *Optimalisasi Superego dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zmt6y>